

ANALISIS KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI UBI KAYU DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH

ANALYSIS OF HOUSEHOLD FOOD SECURITY OF CASSAVA FARMERS IN CENTRAL LOMBOK REGENCY

Anna Apriana Hidayanti^{1*}, Eka Nurmindia Dewi Mandalika¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi: anna_apriana@unram.ac.id

Abstrak

Ketahanan pangan tingkat rumah tangga petani dapat diukur melalui beberapa indikator salah satunya adalah pendapatan serta pengeluaran pangan dan non pangan. Faktor tersebut dapat menjadi acuan untuk melihat ketahanan pangan tingkat rumah tangga. Salah satu produk pertanian yang cukup banyak di Indonesia adalah ubi kayu dalam upaya menjaga kestabilan ketahanan pangan petani ubi kayu maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani ubi kayu di Kabupaten Lombok Tengah. Responden dalam penelitian ini adalah 40 responden di Desa Tumpak yang dilakukan secara sensus. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pangsa pengeluaran pangan dan hasil dari pangsa pengeluaran dapat sebagai acuan dari tingkat ketahanan pangan rumah tangga usahatani ubi kayu kemudian dilanjutkan dalam analisis Dengan model regresi dengan variabel independennya adalah tingkat pendapatan perbulan, keikutsertaan dalam kegiatan PKK, jumlah tanggungan lalu usia dan pengeluaran pangan dan nonpangan. Hasil penelitian ini adalah variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani adalah keikutsertaan dalam kegiatan PKK serta pengeluaran rumah tangga petani ubi kayu, dengan nilai signifikais sebesar 0,03 kurang dari nilai 0,05, dan variabel yang kedua yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga adalah variabel pengeluaran pangan dan non pangan sebesar 0.0001.

Kata-Kata Kunci : Ketahanan Pangan, Pangsa Pengeluaran Pangan, Ubi Kayu

Abstract

Household-level food security of farmers can be measured through several indicators, one of which is income and food and non-food expenditures. These factors can be a reference to see household-level food security. One of the products of agriculture which is quite a lot in Indonesia is cassava in an effort to maintain the stability of food security of cassava farmers, this study has the aim to find out what factors affect the food security of cassava farmer households in Central Lombok Regency. Respondents in this research were 40 respondents in Tumpak Village conducted by census. The dependent variable in this study is the share of food expenditure and the results of the share of expenditure can be a reference of the level of food security of cassava farming households then continued in the analysis with the regression model with the independent variable is the level of monthly income, participation in PKK activities, the number of dependents then age and food and non-food expenditure. The results of this study are variables that have a significant influence on the food security of farmer households are participation in PKK activities and household expenditures of cassava farmers, with a significant value of 0.03 less than the value of 0.05, and the second variable that has a significant influence on the food security of households is the food and non-food expenditure variable of 0.0001.

Keywords : Food security, food expenditure share, cassava

PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar manusia untuk melanjutkan hidup dengan memenuhi kebutuhan utamanya adalah makan. Hal ini berdasarkan hierarki kebutuhan Maslow yang menggambarkan tahapan kebutuhan manusia dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks, kebutuhan utama ini yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan biologis, termasuk makanan, air, udara, tempat tinggal serta pakaian (Haynes-Maslow et al., 2013) Dan pada keseluruhan manusia berhak memperoleh makanan dengan cukup

dan layak serta disesuaikan dengan kebutuhan kesehariannya dan selama hidupnya. Ketahanan pangan ialah hak asasi manusia (HAM) (Damayanti & Khoirudin, 2016) .

Pangan adalah hak asasi yang paling dibutuhkan oleh setiap orang Dimana tidak memandang jenis kelamin dan tercukupinya kebutuhan pangan berkorelasi langsung pada pembangunan suatu negara. Hal inilah yang membuat ketahanan pangan menjadi suatu fondasi yang sangat penting dalam pembangunan (Musindar & Arhim, 2018) Ketahanan pangan adalah terpenuhinya pangan untuk rumah tangga yang cukup baik dari beberapa segi jumlah, mutu, keamanan pangan, merata serta terjangkau (Badan Ketahanan Pangan Kementan RI, 2013).

Pembangunan yang sukses pada suatu negara harus berbanding lurus dengan ketercukupan kebutuhan pangan bagi penduduknya, pertumbuhan penduduk di setiap tahunnya sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan, dimana kapasitas produksi pangan yang berada pada tirik *levelling off yakni* dorongan adanya alih fungsi lahan menjadi lahan non pertanian yang diduga berperan dalam ketersediaan pangan masyarakat (Nurdiani & Widjojoko, 2016).

Dalam usaha menyelaraskan pertumbuhan penduduk dengan kecukupan pangan perlunya pengembangan sektor pertanian, dalam pengembangan sektor pertanian ini sangat penting untuk menjaga ketahanan pangan bagi rumah tangga petani sebagai upaya menjaga kestabilan ekonomi petani. Ketahanan pangan tingkat rumah tangga petani dapat diukur melalui beberapa indikator salah satunya adalah pendapatan serta pengeluaran pangan dan non pangan. Faktor tersebut dapat menjadi acuan untuk melihat ketahanan pangan tingkat rumah tangga. Semakin besar pendapatan, semakin besar pula daya beli dan dengan begitu semakin besar tingkat kesejahteraan rumah tangga (Sitanaya et al., 2019).

Salah satu produk pertanian yang cukup banyak di Indonesia adalah ubi kayu. Ubi kayu memiliki peran dalam diversifikasi pangan dengan berbagai macam turunan olahan ((Cahyaningsih et al., 2023). Ubi kayu (*Manihot esculenta Crantz*) terutama dapat diproduksi untuk dapat mendukung ketahanan pangan dengan menyediakan makanan pengganti beras untuk petani kecil sepanjang tahun, namun dapat terkendala oleh berbagai faktor (Bilate Daemo et al., 2023). Petani ubi kayu banyak berada pada daerah lahan kering salah satunya adalah di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) (Hidayanti et al., 2024).

Kabupaten Lombok Tengah adalah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang memiliki lahan pertanian kering terluas di Pulau Lombok (Ayu et al., 2023) Kemudian salah satu parameter untuk mengukur ketahanan pangan bagi rumah tangga tani yaitu pangsa pengeluaran pangan Dimana ratio antara pengeluaran pangan dan pengeluaran total untuk rumah tangga perbulan adalah perhitungan untuk pangsa pengeluaran pangan (Mulyo et al., 2015). Dalam upaya menjaga kestabilan ketahanan pangan petani ubi kayu maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga petani ubi kayu di Kabupaten Lombok Tengah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, realistik dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir et al., 2014). Penelitian ini dilakukan di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Desa Tumpak adalah Desa

dengan luas panen dan produksi ubi kayu terbanyak dibandingkan desa yang lain. Penentuan lokasi penelitian menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki luas panen terbanyak dibandingkan dengan desa-desa lain. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani ubi kayu di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah maka responden penelitian ini adalah 40 responden yang dilakukan secara sensus.

PPP atau Pangsa pengeluaran pangan adalah perhitungan dari persentase pengeluaran pangan rumah tangga terhadap pengeluaran total rumah tangga. Dan di gunakan persamaan sebagai berikut (Mulyo et al., 2015):

$$PPP = \frac{PP}{TP} \times 100\%$$

Dengan:

PPP: Pangsa Pengeluaran Pangan (%)

PP: Pengeluaran Pangan Rumah Tangga (Rp/tahun)

TP: Total Pengeluaran Rumah Tangga (Rp/tahun)

Kemudian hasil dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan:

Pangsa Pengeluaran Pangan < 60% dari total pengeluaran merupakan rumah tangga tahan pangan

Pangsa Pengeluaran Pangan \geq 60% dari total pengeluaran merupakan rumah tangga tidak tahan pangan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pangsa pengeluaran pangan dan hasil dari pangsa pengeluaran dapat sebagai acuan dari tingkat ketahanan pangan rumah tangga usahatani ubi kayu. Dengan model regresi dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani ubi kayu (%)

X1 = Tingkat pendapatan perbulan (Rp/bulan)

X2 = Keikutsertaan dalam kegiatan PKK (Dummy 1= mengikuti 0= tidak mengikuti)

X3 = Jumlah tanggungan (orang)

X4 =Usia (tahun)

X5 = Pengeluaran pangan dan nonpangan (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani responden di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

Responden dalam penelitian ini adalah petani ubi kayu di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur responden dan pengalaman berusaha tani.

Tabel 1. Umur Responden Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

No	Kisaran Umur (Tahun)	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0-14	Usia muda	0	0
2	15-64	Usia produktif	40	100
3	>64	Usia non produktif	0	0
Jumlah			40	100

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden yang berjumlah 40 orang termasuk ke dalam usia produktif (15-64 tahun). Usia produktif merupakan usia kerja yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Pada usia produktif ini banyak orang yang menyelesaikan pendidikan formalnya, mencari atau membangun karier, membangun sebuah keluarga, aktif terlibat dalam pembangunan komunitas dan sebagainya.

Tabel 2. Pengalaman Berusahatani Petani Responden Ubi Kayu di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	<5	Kurang berpengalaman	0	0
2	5-10	Cukup berpengalaman	5	12,5
3	>10	Berpengalaman	35	87,5
Jumlah			40	100

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Pada Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pengalaman berusahatani yang paling banyak yaitu ada pada pengalaman berusahatani >10 tahun sebesar 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 87,5% petani responden termasuk dalam kategori berpengalaman.

Analisis Pangsa Pengeluaran Pangan

Persentase mengenai pengeluaran pangan rumah tangga petani dibagi dengan pengeluaran total rumah tangga identic dengan pangsa pengeluaran pangan yakni semakin kecil proporsi PPP pangsa pengeluaran rumah tangga yang digunakan untuk membeli pangan, maka dapat diartikan ketahanan pangan rumah tangga tersebut cenderung dikatakan semakin baik, dan sebaliknya, jika semakin besar pangsa pengeluaran untuk pangan, maka dapat diartikan bahwa ketahanan pangan rumah tangga cenderung semakin lemah. Dimana hubungan antara pangsa pengeluaran pangan dan ketahann pangan memiliki korelasi yang negative atau berlawanan (Septiadi & Yusuf, 2023). Hal ini diasumsikan bahwa masyarakat yang memiliki pendapatan lebih tinggi, sehingga kebutuhan pangan bisa dengan mudah dipenuhi tanpa mengorbankan kebutuhan lain sehingga kebutuhan non pangan juga tercukupi.

Perhitungan mengenai pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani ubi kayu yang ada di di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. dapat dijabarkan dengan perhitungan matematis sebagai berikut:

$$PPP = \frac{18502000}{39334000} \times 100\% = 47,03\%$$

Berdasarkan hasil hitung rata-rata dari nilai pangsa pengeluaran pangan rumah tangga petani ubi kayu yang ada di di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok di dapatkan nilai sebesar 47,03% sehingga dikategorikan bahwa rumah tangga petani ubi kayu tahan pangan karena rata-rata nilainya berada dibawah 60%.

Tabel 3. Distribusi Pangsa Pengeluaran Pangan (PPP) Rumah Tangga Petani Ubi Kayu

PPP	Jumlah	Persentase
> rata-rata 47,03%	23	57%
< rata-rata 47,03%	17	43%
Total	40	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata pangsa pangan pengeluaran rumah tangga petani ubi kayu di kawasan Kabupaten Lombok Tengah berada di dibawah 60% dengan sebanyak 17 (43%) petani berada dibawah nilai rata-rata pangsa pangan hal ini menunjukkan bahwa secara garis besar rumah tangga petani ubi kayu masuk kategori tahan pangan, atau dapat diartikan bahwa rumah tangga petani tersebut dapat membeli kebutuhan selain pangan dengan jumlah yang cukup besar hal ini kemungkinan dapat diartikan bahwa pangan yang mereka butuhkan tersedia di ladang atau sawah seperti sayur-sayuran dan mereka beternak ayam sehingga kebutuhan pangan tersebut tersedia secara gratis. Dan sejumlah 23 (57%) rumah tangga petani ubi kayu berada di atas rata-rata dimana jumlah rumah tangga ini memiliki pendapatan yang cukup banyak namun biaya pangan yang dikeluarkan cukup tinggi karena kebutuhan pangan seperti daging dan ikan, sehingga anggaran kebutuhan pangan lebih besar dari kebutuhan non pangan. Dengan biaya pengeluaran untuk kebutuhan pangan semakin naik yang menandakan bahwa rumah tangga petani ubi kayu masuk dalam kategori tidak tahan pangan (Rachmah et al., 2017).

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan hasil asumsi klasik multikolinieritas yang nilainya berada diatas nilai tingkat signifikansi 0,1 dan nilai variance inflation Faktor (VIF) dengan nilai kurang dari 10.00 maka dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi berganda (Hidayanti & Mandalika, 2022). Adapun hasil analisis faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan pada rumah tangga petani ubi kayu dengan menggunakan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Sig
C	0,694188	0,0001
X1	0,0000306	0,8471
X2	-0,06709	0,0300
X3	0,027174	0,0587
X4	-0,00110	0,5387
X5	0,251014	0,0001
R2	59,921%	
Fsig	0,0412	

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor faktor yang memiliki pengaruh terhadap tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani ubi kayu, variabel dependent dalam penelitian ini adalah pangsa pengeluaran pangan variabel independen adalah beberapa variabel yang di asumsikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan perbulan (Rp/bulan) variabel selanjutnya adalah keikutsertaan dalam kegiatan PKK (Dummy. 1= mengikuti 0= tidak mengikuti) lalu jumlah tanggungan (orang) lalu usia (tahun) dan pengeluaran pangan dan non pangan (Rp).

$$Y = 0.694188 + 0.0000306X_1 - 0.06709X_2 + 0.027174X_3 - 0.00110X_4 + 0.251014X_5$$

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel di atas sebesar 0.59921 atau sebesar 59.921% sehingga dapat disimpulkan bahwa 59.921% dari variasi dependen dapat dijelaskan oleh keseluruhan variabel independen yakni variabel tingkat pendapatan perbulan, variabel selanjutnya adalah keikutsertaan dalam kegiatan PKK (Dummy. 1= mengikuti 0= tidak mengikuti) lalu jumlah tanggungan (lalu usia dan pengeluaran pangan dan nonpangan dan sebesar 40.079% dijelaskan oleh variabel yang berada diluar model.

Hasil analisis faktor yang mempengaruhi tingkat ketahanan pangan pada rumah tangga petani ubi kayu Berdasarkan Tabel 4 di atas terlihat bahwa variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga petani adalah keikutsertaan dalam kegiatan PKK serta pengeluaran rumah tangga petani ubi kayu, dengan nilai signifikans sebesar 0,03 kurang dari nilai 0,05, sehingga diasumsikan bahwa kegiatan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) memberi dampak positif terhadap pentingnya keseimbangan Gizi dalam rumah tangga, dimana kegiatan PKK ini mampu membantu memberika kesadaran terhadap pentingnya pemenuhan pangan sandang dan papan dalam kegiatan berumah tangga, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Saputro & Fidayani, 2020) yang mengatakan bahwa ada perbedaan pada pangsa pengeluaran antara rumah tangga yang mempunyai ibu rumah tangga yang memiliki pengetahuan gizi dibandingkan dengan keluarga yang memiliki ibu rumah tangganya tidak tahu mengenai gizi makanan

Lalu variabel yang kedua yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga adalah variabel pengeluaran pangan dan non pangan sebesar 0.0001 yakni kurang dari 0.05 hal ini selaras dengan penelitian (Fadhiela et al., 2024) bahwa pengeluaran rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Kabupaten Aceh Barat Daya, hal ini didasari dari apabila menurunnya tingkat pengeluaran rumah tangga sehingga adanya peningkatan terhadap ketahanan pangan hal ini sesuai dengan teori ada perbandingan terbalik antara nilai pangsa pengeluaran pangan dengan tingkat pendapatan dimana hal ini menunjukkan petani yang memiliki pendapatan relatif tinggi menggunakan pengeluaran pangan relatif tetap dan mengalokasikan pendapatannya yang lebih ke beberapa sektor di luar pangan atau non pangan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah : terdapat 2 variabel independen yang memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai variabel Pangsa Pengeluaran Pangan variabel tersebut adalah variabel keikutsertaan dalam kegiatan PKK serta pengeluaran rumah tangga petani ubi kayu, dengan nilai signifikans sebesar 0,03 kurang dari nilai 0,05 dimana kegiatan PKK ini mampu membantu memberika kesadaran terhadap pentingnya pemenuhan pangan sandang dan papan dalam kegiatan berumah tangga sehingga kesadaran akan gizi kebutuhan sehari hari terpenuhi serta keperluan diluar pangan pun tercukupi dengan baik dan variabel independent kedua yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketahanan pangan rumah tangga adalah variabel pengeluaran pangan dan non pangan sebesar 0001 yakni kurang dari 0.05 hal ini didasari dari apabila menurunnya tingkat pengeluaran rumah tangga sehingga adanya peningkatan terhadap ketahanan pangan hal ini sesuai dengan teori ada perbandingan terbalik antara nilai pangsa pengeluaran pangan dengan tingkat pendapatan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa diketahui ketahanan pangan pada rumah tangga petaniubi kayu masuk rata-rata masuk dalam kategori tahan pangan sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk mendapatkan model simultan dari pola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga petani agar mampu menggambarkan pola konsumsi pangan maupun non pangan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, C., Wahoni, N., Ibrahim, & Mandalika, E. N. D. (2023). Analisis Daya Dukung Lahan Pertanian Di Desa Penyangga Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika-Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 9(1), 99–106. <https://kek.go.id>.
- Badan Ketahanan Pangan Kementan RI. (2013). Petunjuk Pelaksanaan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi. Jakarta: BKP Kementan RI
- Bilate Daemo, B., Belew Yohannes, D., Mulualem Beyene, T., & Gebreselassie Abteu, W. (2023). Assessment of Cassava Utilization Patterns, Postharvest Handling Practices, and Productivity Influencing Factors in South and Southwest Ethiopia. *Journal of Food Quality*, 2023. <https://doi.org/10.1155/2023/9914370>
- Cahyaningsih, A. F., Rahayu, E. S., & Kusnandar. (2023). Efficiency of cassava farming with an input-output analysis approach in the Wonogiri Regency, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1241(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1241/1/012049>
- Damayanti, V. L., & Khoirudin, R. (2016). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus : Desa Timbulharjo, Sewon, Bantul). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 17(2). <https://doi.org/10.18196/jesp.17.2.3735>
- Fadhiela, K. N., Faiza, & Bagia. (2024). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Aceh Barat Daya*.
- Haynes-Maslow, L., Parsons, S. E., Wheeler, S. B., & Leone, L. A. (2013). A qualitative study of perceived barriers to fruit and vegetable consumption among low-income populations, North Carolina, 2011. *Preventing Chronic Disease*, 10(3). <https://doi.org/10.5888/pcd10.120206>
- Hidayanti, A. A., & Mandalika, E. N. D. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Umkm Di Bidang Pangan Pada Kabupaten Lombok Utara Pada Masa Pandemi Covid-19. *Agroteksos*, 32(3), 150–158.
- Hidayanti, A. A., Usman, A., Tanaya, I. G. L. P., Febrilia, D., Hidayanti, A. A., Usman, A., Lanang, G., Tanaya, P., Rika, B., & Febrilia, A. (2024). Analisis Efisiensi Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Ubikayu Di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Agroteksos*, 34(2), 614–623.
- Mulyo, J. H., Sugiyarto, & Widada, A. W. (2015). *Households' Food Security and Food Self Sufficiency in the Rural Marginal Area of Bojonegoro Regency* (Vol. 26, Issue 2).
- Musindar, I., & Arhim, M. (2018). Ketahanan pangan rumah tangga pembuat tortila di kota Palopo. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 6(2), 43-5
- Rachmah, M. A., Mukson, & Marzuki, S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pangsa Pengeluaran Pangan RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN SURUH KABUPATEN SEMARANG*.

- Nazir, S. M., Younus, H., Kaleem, A., & Anwar, Z. (2014). Impact of political events on stock market returns: empirical evidence from Pakistan. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 30(1), 60–78. <https://doi.org/10.1108/JEAS-03-2013-0011>
- Nurdiani, U., & Widjojoko, T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga miskin di wilayah perkotaan Kabupaten Banyumas. *Agrin*, 20(2).
- Saputro, W. A., & Fidayani, Y. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Klaten. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 13(2), 115–123.
- Septiadi, D., & Yusuf, M. (2023). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Lahan Kering Di Kabupaten Sumbawa: Suatu Tinjauan Proporsi Pengeluaran Pangan. *Agroteksos*, 33(3), 890–898.
- Sitanaya, F., Aspatia, U., & Boeky, D. L. A. (2019). Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pedagang Sayur Eceran di Pasar Oeba. *Timorese Journal of Public Health*, 3, 115–123.